

PELATIHAN PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI MELALUI KARYA TULIS DI LINGKUNGAN NAPOSO BULUNG PARMALIM

Wanri Lumbanraja¹, Sahat Sinaga², Eka Darmayanti Putri Siregar³, Selli Pasaribu⁴,
Sarwa Dewi Kemala⁵

^{1,2,5}) Program Studi Radiodiagnostik dan Radioterapi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Senior Medan

^{3,4}) Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Senior Medan

e-mail: lumbanrajanri@gmail.com

Abstrak

Kemajuan bangsa ditentukan oleh generasi bangsa. Naposo bulung parmalmim merupakan pemuda-pemudi yang berperan penting dan bertanggungjawab dalam menghasilkan Indonesia emas 2045. Untuk itu, perlu dilakukan kegiatan pelatihan dalam meningkatkan kemampuan literasi melalui karya tulis yang bertujuan untuk menambah wawasan pengetahuan, menstimulasi cara berpikir kritis yang dapat menghasilkan karya yang bermanfaat bagi generasi yang akan datang. Sasaran kegiatan dilakukan pada naposo bulung parmalmim dengan rentang usia 15-14 Tahun dengan jumlah peserta 21 orang. Berdasarkan hasil kegiatan telah diperoleh 18 judul karya tulis yang dihasilkan oleh peserta yaitu Selebar Tiket Sipahalima, Cantika Said "I'M PARMALIM", Sunsire Naposo Parmalmim, Beda itu adalah Keyakinan, Perjalanan Tanpa Titik Akhir yang Pasti, Bangga menjadi bagian dari Parmalmim, Penantian, Penguatan Eksistensi Minoritas dengan parmalmim berkualitas, Lika-liku, Bertopeng Mayoritas, Buah kesabaran, Di bawah langit Sionggang, Mengembalikan yang terlupakan, Bale pasogit huta halasan sionggang, Hidupku sebagai parmalmim: meniti keunikan di lingkungan sekolah, Aku dan Dia? Parmalmim, "AHU PARMALIM" Be Brave to show up my identity as an parmalmim in my society" dan Dampak Perpecahan umat parmalmim.

Kata kunci: Literasi, karya Tulis, Naposo Bulung Parmalmim

Abstract

The progress of the nation is determined by the nation's generations. Naposo Bulung Parmalmim are young people who play an important and responsible role in producing a golden Indonesia 2045. For this reason, it is necessary to carry out training activities to improve literacy skills through written work which aims to increase knowledge, stimulate critical thinking that can produce work that is useful for future generations. The target of the activity was carried out on Naposo Bulung Parmalmim with an age range of 15-14 years with a total of 21 participants. Based on the results of the activity, 18 titles of written works were obtained by the participants, namely A Ticket to Sipahalima, Cantika Said "I'M PARMALIM", Sunsire Naposo Parmalmim, Difference is Belief, A Journey Without a Definite End Point, Proud to be part of Parmalmim, Waiting, Strengthening the Existence of Minorities with quality parmalmim, Twists and turns, Masked by the Majority, Fruit of patience, Under the Sionggang sky, Returning the forgotten, Bale pasogit huta halasan Sionggang, My life as a parmalmim: pursuing uniqueness in the school environment, Me and Him? Parmalmim, "AHU PARMALIM" Be Brave to show up my identity as a Parmalmim in my society" and the impact of the division of the Parmalmim community.

Keywords: Literacy, Written work, Naposo Bulung Parmalmim

PENDAHULUAN

Masa transisi demografi Bangsa Indonesia yang sangat menguntungkan ketika penduduk usia produktif (15-64 tahun) mengalami peningkatan jumlah terbesar dibandingkan dengan proporsi penduduk usia nonproduktif, karena dapat meningkatkan kemajuan dan pembangunan bangsa di era Indonesia Emas 2045 atau Bonus Demografi. Bonus demografi akan membawa dampak sosial ekonomi dengan peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Namun, bonus ini dapat berubah menjadi bencana apabila tidak dipersiapkan generasi emas dengan baik (Sutikno, 2020). Untuk itu, perlu dilakukan upaya dalam meningkatkan sumber daya manusia usia produktif yang kompeten dan memiliki keterampilan melalui pemuda-pemudi naposo bulung parmalmim. Naposo bulung parmalmim merupakan pemuda-pemudi yang akan menjadi penerus bangsa dan negara dan bertanggungjawab terhadap Pembangunan bangsa. Menurut data BPS tahun 2016 menjelaskan bahwa

pemuda di Indonesia mencapai 62.061.400 jiwa yang berpotensi sebagai penggerak Pembangunan Indonesia (Astuti, 2019).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di lingkungan naposo bulung parmalim yang bertujuan untuk meningkatkan literasi melalui karya tulis. Naposong bulung parmalim merupakan perkumpulan pemuda-pemudi yang dinaungi penganut kepercayaan parmalim yang tersebar di Indonesia (Siregar & Yurulina, 2020). Parmalim secara antropologis disebut sebagai kepercayaan yang diturunkan oleh Debata Mulajadi Nabolon (Sang Pencipta) khusus kepada suku Batak (Simatupang & Flansius, 2022) yang mempunyai ritual dan tata peribadatan yang diatur secara sistematis dan bermakna. Kepercayaan agama Malim memahami dunia ini melalui dua aspek kehidupan yaitu kehidupan dalam dunia masa kini dan dunia masa depan (Sitanggung dkk, 2023).

Kurangnya literasi atau minat baca dan kemampuan dalam berpikir kritis menjadi salah satu permasalahan dalam Pendidikan Indonesia. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti belum adanya kebiasaan membaca sejak dini, kurangnya motivasi membaca, fasilitas Pendidikan yang masih minim, dan kurangnya produksi buku di Indonesia (Anisa dkk, 2021). Sehingga diperlukan upaya peningkatan literasi melalui karya tulis. Karya tulis merupakan salah satu media komunikasi tertulis. Jenis-jenis karya tulis terdiri dari karya tulis ilmiah dan karya tulis non ilmiah (Astuti, 2022). Karya tulis dapat berupa tulisan hasil pemikiran atau penelitian yang dilakukan secara kelompok atau perorangan. Kegiatan ini dapat melatih naposo bulung parmalim dalam menambah wawasan, keterampilan dalam berkomunikasi secara efektif dan berpikir kritis (K dkk, 2021).

Peningkatan literasi melalui karya tulis oleh naposo bulung parmalim merupakan salah satu solusi yang dapat memberikan kontribusi kepada bangsa dengan menghasilkan berbagai produk karya tulis yang baik melalui kegiatan “Festival Budaya dan Lomba Menulis Kreatif Sipaha Lima 2023”. Kegiatan ini bertujuan untuk membangkitkan semangat naposo bulung parmalim untuk aktif berkontribusi dalam membangun bangsa, mengembangkan bakat dalam bidang karya tulis dan meningkatkan semangat berkompetisi antar peserta. Kegiatan ini berlangsung selama satu bulan yaitu 25 Mei – 24 Juni 2023 secara online dan tatap muka zoom meeting.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melibatkan naposo bulung parmalim dengan rentang usia > 15 tahun. Kegiatan dilakukan selama satu bulan yaitu 25 Mei- 24 Juni 2023 secara online yang dihadiri oleh 21 peserta. Metode kegiatan berupa pelatihan dan pendampingan kepada naposo bulung parmalim menghasilkan karya tulis yang baik. Adapun komponen yang perlu diperhatikan dalam karya tulis dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Komponen dalam Karya Tulis

Urgensi	Kenapa membuat karya tulis penting?
Judul	Relevansi dengan perkembangan terkini
Perwatakan	Kekuatan karakter dengan penokohan
Penyajian alur penulisan	Konflik dan latar belakang yang menarik atau mengejutkan dan alur
Diksi dan pilihan kata	Pemilihan dan penggunaan kosakata Struktur EYD (ilmiah) Penyajian alur cerita dan dialog (sastra)
Data dan konteks	Penguatan pada data
Ouput	Saran, kritik, pesan moral dan sosial
Ketentuan Penulisan	Kesesuaian terhadap aturan penulisan yang ditetapkan

Adapun tahap kegiatan adalah:

1) Tahap Sosialisasi

Pada tahapan ini dilakukan sosialisasi kepada naposo bulung parmalim untuk ikut berperan serta dalam mengikuti lomba karya tulis.

2) Tahap Pelatihan

Pada tahap ini dilakukan pelatihan setiap minggu selama satu bulan melalui zoom meeting. Selama proses kegiatan, peserta melakukan komunikasi dengan mentor penulis agar karya tulis lebih sempurna.

3) Tahap Laporan

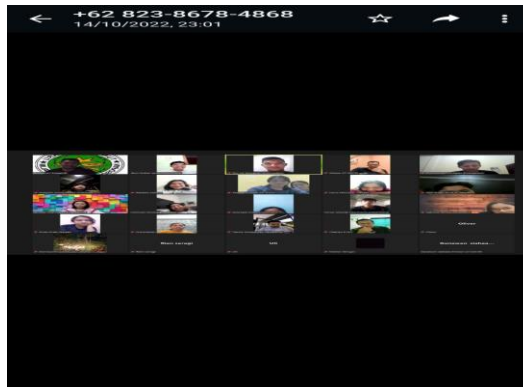
Peserta/penulis mengumpulkan hasil tulisan yang telah dibuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diikuti oleh 21 peserta dengan rentang usia 15-41 tahun dan menghasilkan 18 karya tulis yaitu:

1. Selebar Tiket Sipahalima
2. Cantika Said "I'M PARMALIM"
3. Sunsire Naposo Parmalim
4. Beda itu adalah Keyakinan
5. Perjalanan Tanpa Titik Akhir yang Pasti
6. Bangga menjadi bagian dari Parmalim
7. Penantian
8. Penguatan Eksistensi Minoritas dengan parmalmim berkualitas
9. Lika-liku
10. Bertopeng Mayoritas
11. Buah kesabaran
12. Di bawah langit Sionggang
13. Mengembalikan yang terlupakan
14. Bale pasogit huta halasan sionggang
15. Hidupku sebagai parmalmim: meniti keunikan di lingkungan sekolah
16. Aku dan Dia? Parmalim
17. "AHU PARMALIM" Be Brave to show up my identity as an parmalmim in my society"
18. Dampak Perpecahan umat parmalmim

Berdasarkan hasil kegiatan menunjukkan bahwa naposo bulung parmalmim aktif dalam menghasilkan produk karya tulis yang menarik yang tentunya dapat bermanfaat untuk generasi berikutnya. Kemampuan menulis harus dimiliki oleh setiap orang dalam bidang Pendidikan. Menulis merupakan kegiatan komunikasi berupa penyampaian ide, gagasan, perasaan, kehendak, pesan secara tertulis. Sebuah karya tulis yang baik tentu yang komunikatif, maksudnya pesan yang disampaikan dipahami pembaca sebagaimana maksud penulis. Tulisan yang komunikaitf disampaikan melalui bahasa-bahasa yang tersusun sistematis, mudah dicerna, tidak bertele-tele dan tidak bermakna ambigu (Dwijayanti, 2017). Menulis memiliki berbagai manfaat seperti media komunikasi, bentuk ibadah, eksistensi diri, menambah pertemanan, melatih berpikir kritis, melatih menyajikan data, dan memperluas ilmu pengetahuan (rachmawati & Anna, 2022).



Gambar 1. Dokumentasi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan memberikan banyak manfaat kepada naposo bulung parmalmim. Selain meningkatkan literasi selama kegiatan penulisan karya, peserta juga telah menghasilkan produk karya tulis dengan ide atau gagasan masing-masing. Hingga akhirnya secara perlahan dapat memberikan kontribusi kepada bangsa terutama dalam mewujudkan generasi emas yang produktif.

SIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah naposo bulung permalmim merupakan penerus generasi bangsa yang berperan dalam pembangunan bangsa dan akan membentuk generasi Indonesia emas 2045 melalui peningkatan kemampuan literasi dalam kegiatan karya tulis yang menghasilkan karya tulis yang bermanfaat bagi generasi berikutnya.

SARAN

Perlu adanya kegiatan yang relevan dalam meningkat motivasi literasi yang melibatkan keluarga, lingkungan, Pendidikan dan pemanfaatan teknologi yang lebih positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, AR., Ala AI dan Kayla NS. (2021). Pengaruh Kurangnya Literasi Kemampuan dalam Berpikir Kritis yang masih rendah dalam Pendidikan di Indonesia. *Current Research in Education: Conference Series Journal*, 1(1): 1-12.
- Astuti, EZL. (2019). Gerakan Literasi Digital Studi Pemberdayaan Pemuda melalui Program Sistem Informasi Potensi Kreatif Desa di Kulonprogo. *Jurnal Pemberdayaan masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan*, 3(2): 331-352.
- Astuti, AP. (2022). Supervisi Klinis Untuk Menguatkan Budaya Literasi Melalui Karya Tulis Sederhana Non Ilmiah Siswa Kelas VIII SMP. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH)*, 1(1): 149-160.
- Dwijayanti, R. (2017). Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) Bagi Guru-guru SMK di Kabupaten Jombang. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(2): 249-266.
- K, Maharani P., Isdiantoni., Alvian VDW dan Endry NP. (2021). Peningkatan Literasi Bagi Siswa SMA Melalui Pelatihan Penyusunan Literature Review. *JMM; Jurnal Masyarakat Mandiri*, 5(6): 3602-3611.
- Rachmawati I dan Anna W. (2022). Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(2): 510-522.
- Siregar D dan Yurulina G. (2020). Eksistensi Parmalim Mempertahankan Adat dan Budaya Batak Toba di Era Modern. *Jurnal Antropologi dan Budaya*, 6(1): 41-51.
- Simatupang E dan Flansius T. (2022). Kearifan Lokal Ritual Marari Sabtu Pada Kepercayaan Parmalim di Desa Kampung Mudik Kecamatan barus Kabupaten Tapanuli Tengah. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5(1):124-136.
- Sitanggang PM., Riris JS., Edison P., Endo WD dan Junita Batubara. (2023). Persembahan dalam Agama Suku Parmalim dan Kristen. *INNOVATIVE: Journal of Social Research*, 3(3): 1-19.
- Sutikno, AN. (2020). Bonus Demografi di Indonesia. *Visioner*. 12(2): 421-438.